

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Abdillah dalam Aunurrahman (2012:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono(2013:9) menyatakan bahwa “Belajar adalah perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Kasiyati dalam Ekawarna (2011:48) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling memengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat didefinisikan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan sikap dan tingkah laku dimana perubahan itu ialah sebagai hasil pengalaman dalam belajar.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap. Mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antar keduanya terdapat hubungan erat dan saling mempengaruhi, seperti definisi belajar, mengajar juga diartikan dan ditafsirkan secara berbeda menurut zaman dan teori belajar-mengajar dan yang dianut pada masa itu.

Menurut Slameto dalam Asep Jihad (2013:8) menyatakan bahwa “ Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Darwyn Syah dalam Istarani & Intan Pulungan (2019:3) menyatakan bahwa “Mengajar adalah sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dengan demikian, mengajar merupakan pemberian pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kedalam diri anak”.

Menurut Jumanta Hamdyama (2016:48) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya”.

Dari pengertian diatas dapat diartikan mengajar adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan kepada siswa, mengajar identik dilakukan di sekolah.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Suherman (Asep Jihad 2013;11) menyatakan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Wenger dalam Miftahul Huda (2013:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain”.

Rusman (2011;134) mengatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas”.

Zaiful Rosyid dan Aminol Roisd Abdullah (2019:13) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa”.

Arikunto dalam Ekawarna (2011:41) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-baik, sedang, kurang, dan sebagainya”.

Dimiyati Mudjiono (2013:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010:54), Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor-faktor intern

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. (a) Faktor jasmaniah adalah dapat terbagi menjadi dua yaitu (1) faktor kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. (2) cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. (b) Faktor psikologistergolong menjadi tujuh yaitu (1) intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu (2)perhatian. (3) minat. (4) bakat. (5) motif. (6) kematangan . (7)kesiapan. (c) Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. dan kelelahan rohani (bersifat psikis) dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (a) faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. (b) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pembelajarn, kurikulumm relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, belajar dan tugas rumah, (c) Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, masyarakat media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari keinginan untuk belajar maka timbul suatu hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor.

Menurut Istrirani & Intan pulungan (2019: 29) Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu; faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut.

1) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan

Proses belajar didorong oleh motivasi intristik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Samping itu lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut :

1) Guru sebagai Pembina siswa Belajar

Guru adalah penajr yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa disekolah.

2) Lingkungan Sosial siswa disekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa disekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa terterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar.

3) Kurikulum Sekolah

Perubahan kurikulum seokolah menibulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah .bila tujuan berubah,

berarti pokok bahasan, kegiatan belajar-mengajar dan evaluasi akan berubah. Sekurangnya, kegiatan belajar mengajar perlu diubah, isi pendidikan berubah akibatnya buku-buku pelajaran, buku bacaan, dan sumber yang lain- akan berubah hal ini akan menimbulkan perubahan anggaran pendidikan disemua tingkat, serta kegiatan belajar-mengajar berubah; akibatnya guru harus mempelajari strategi metode, teknik, dan pendekatan mengajar yang baru. Bila pendekatan belajar berubah dan evaluasi berubah; akibatnya guru akan mempelajari metode dan teknik evaluasi belajar yang baru.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Istarani (2014:1), “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Aris Shoimin (2016:23) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Menurut Joyce dan Weli dalam Rusman (2014:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Dari teori di atas dapat diartikan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pengalaman belajar yang mengaju sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar dengan cara-cara inovatif, aktif, kritis dan menyenangkan.

7. Pengertian model Pembelajaran Demonstrasi

Model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan

Menurut Martinis Yamin dalam Istarani (2011:101) menyatakan bahwa “Model pembelajaran demonstrasi dapat digunakan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan menggunakan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya”.

Menurut Muhibbin Syah dalam Aris Shoimin (2016:62) menyatakan bahwa “Model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan caramemperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan”.

Menurut Roestiyah NK dalam Istarani (2011:101) menyatakan bahwa “Model pembelajaran demonstrasi ialah cara mengajar dimana seorang instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 derajat celsius, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut”.

Dari pengertian para ahli, dapat diartikan bahwa Model Pembelajaran Demonstrasi adalah model pembelajaran yang digunakan dengan cara memperagakan materi yang sedang dibahas.

8. Langkah-langkah Model Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah dalam Aris Shoimin (2016:62) menyatakan langkah-langkah dalam model pembelajaran Demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.

- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f. Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman.
- g. Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
- h. Penutup

9. Kelebihan dan Kekurangan Model Demonstrasi

Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Model Pembelajaran
 - 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
 - 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
 - 3) Kesalah-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- b. Kekurangan Model Demonstrasi
 - 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya.
 - 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
 - 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

10. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan

observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Menurut Asih Widi Wisudawati (2015:22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya, IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)”. Selanjutnya Carin dan Sund dalam Eka Sulistyowati (2015:24) mengklasifikasikan Ilmu Pengetahuan Alam menjadi empat, yaitu ilmu pengetahuan alam sikap, proses, produk dan aplikasi.

- a. Sikap :IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat.
- b. Proses :Proses memecahkan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah.
- c. Produk :IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip teori, dan hukum.
- d. Aplikasi :Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari – hari.

11. Materi Wujud Benda dan Sifatnya

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian wujud benda.
2. Mengidefinisikan jenis wujud benda dan sifatnya.
3. Mendemonstrasikan sifat-sifat benda.

Tujuan pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian wujud benda.
2. Siswa dapat mengidefinisikan jenis-jenis wujud benda.
3. Siswa dapat mendemonstrasikan sifat-sifat benda.

a. Pengertian Wujud Benda

Wujud benda adalah isi dari suatu benda atau zat. Jika kamu menyentuh atau memegang suatu benda maka akan kamu rasakan bentuk dari wujudnya.

b. Jenis wujud benda

Wujud benda terdiri dari:

- 1) Wujud benda Padat : berwujud keras , dapat disentuh, bersifat tetap dan tidak berubah-ubah seperti peralatan rumah dan alat belajar (meja, kursi, pensil, lemari hias, rak, bangku kayu)



Gambar 2.1 Contoh Benda Padat

- 2) Wujud benda cair :berwujud air, cair, dapat disentuh. Bersifat mengikuti sesuai wadahnya , berubah-ubah. Contoh: air di gelas



Gambar 2.2 contoh wujud benda cair

- 3) Wujud benda gas : berwujud seperti udara atau angin, tidak dapat disentuh, tapi bisa dirasakan dan di hirup,bersifat berubah-ubah menempati seluruh ruangan seperti : balon



Gambar 2.3 Contoh benda Gas

c. Sifat-sifat Benda

1. Sifat benda padat

Benda padat mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Benda padat mempunyai ukuran dan bentuk tetap. Sebuah batu diletakkan di atas meja, kemudian dipindahkan ke dalam air ukurannya tetap. Batu itu tidak bertambah pendek atau bertambah panjang. Begitu pula bentuknya, batu itu tetap tidak mengalami perubahan.



Contoh: gambar 2.4 sifat benda padat

2. Sifat-sifat Benda Cair

- 1) Benda cair bentuknya sesuai dengan tempatnya. Air yang dimasukkan ke dalam gelas, bentuknya seperti gelas. Air dalam ember bentuknya seperti ember. Air dalam botol bentuknya seperti botol.
- 2) Benda cair isinya tetap. Air yang dimasukkan ke dalam gelas, kemudian dipindahkan ke dalam botol isinya tetap, tidak bertambah dan tidak berkurang.
- 3) Permukaan benda cair yang tenang selalu mendatar. Air yang dimasukkan ke dalam gelas, ke dalam botol atau ke dalam ember permukaannya selalu datar.



Contoh gambar 2.5 sifat benda cair

3. Sifat-Sifat Benda Gas

- 1) Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ada.

Bila kita meniup balon, maka udara akan mengisi seluruh ruangan di dalam balon.



Contoh gambar : 2.6 sifat benda gas.

12. Hakikat Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran.

Menurut Suharsimi (2020;58) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran”.

Menurut Kemmis (2012) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan)”.

Menurut Arikunto (2006) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Ekawarna (2011;11) secara lengkap PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkan.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- 6) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, carad战略 baru dalam pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Berdasarkan karakteristik PTK di atas, maka tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan. Tujuan akhirnya melalui PTK akan menghasilkan peningkatan baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa. Dengan senantiasa memperbaiki cara-cara mengajarnya itu, guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Disamping hal di atas, melalui PTK guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapinya. Secara lengkap tujuan PTK adalah sebagai berikut;

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi penungkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- f. Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Tujuan-tujuan di atas pada prinsipnya mengarah pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu isi, mutu masukan, mutu proses, dan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan pada aspek-aspek ini pada akhirnya dapat di gunakan untuk meningkatkan sikap profesional guru dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan mutu pelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Sanjaya (2012:34) menyatakan bahwa Manfaat penelitian menjelaskan apa saja atau siapa saja yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Dengan demikian, rumusan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
 1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
 2. Membantu guru berkembang secara profesional dan bertanggung jawab.

3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
 4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Bagi Siswa
1. Mengalami pembelajaran dengan model yang menyenangkan
 2. Mengurangi rasa jenuh dalam proses belajar mengajar.
 3. Mengalami memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
 4. Mendapat pengalaman aktif dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah
1. Bangga mempunyai guru yang sudah dapat melaksanakan PTK.
 2. Bangga mempunyai siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi.
- d. Bagi Perkembangan Teori Pendidikan
1. Inovasi pembelajaran.
 2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional.
 3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

13. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah adanya interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PTK ini digunakan alat penilaian lembar observasi. Lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh obsever. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013;61) adalah sebagai berikut:

- A = 81 – 100%baik sekali
- B = 61 – 80%baik
- C = 41 – 60%cukup
- D = 21 – 40%kurang
- B = 0 – 20%sangat kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013;131) adalah sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49 Kurang
3. Nilai = 50 – 69 Cukup
4. Nilai = 70 – 89 Baik
5. Nilai = 90 – 100 Sangat Baik

14. Kriteria Ketuntasan Belajar

Ketuntasan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa Tes yang diberikan guru kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

B. Kerangka Berpikir

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Hasil pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut. Wina Sanjaya (2007;63) mengatakan kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, hasil merupakan

langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, menimbulkan semangat belajar siswa yang lebih tinggi. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya, menjadi sumber pengetahuan bagi siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan seluruh potensi dan bakat siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan siswa. Dengan bakat potensi yang dimiliki siswa tersebut dapat berdaya guna bagi dirinya sendiri dan orang lain, karena pada hakikatnya manusia tanpa pengetahuan sia-sia, dan pengetahuan tanpa rasa akan menghasilkan manusia tanpa jiwa.

Alat bantu atau biasanya disebut model demonstrasi pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu model pembelajaran berperan dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 2 subtema wujud benda di IISD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.
2. Mengajar adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap. Mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antar keduanya terdapat hubungan erat dan saling mempengaruhi, seperti definisi belajar, mengajar juga diartikan dan ditafsirkan secara berbeda menurut zaman dan teori belajar-mengajar dan yang dianut pada masa itu.
3. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

4. IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris science. Kata science sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu scientiayang berarti saya tahu. Science terdiri dari dua yaitu social science (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan natural science (Ilmu Pengetahuan Alam).
5. Wujud benda adalah isi dari suatu benda atau zat, jenis-jenis dan sifat- sifat wujud benda yaitu: a. wujud benda padat, b. wujud benda cair, c. wujud benda gas.
6. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya.
7. Pelaksanaan Pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kriteria baik. Pembelajaran dapat dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru memperoleh dengan kriteria 61-80%. Dan pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa diperoleh dengan kriteria 70-89.
8. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian/tes. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:
 - a. Ketuntasan individual adalah jika seorang siswa telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040471 Kampung merdeka yakni 70.
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah didapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar.